

**MEREKA TOTAL Mendukung PKB**

**PKB HARUS  
MENANG!**



**Diterbitkan oleh  
Lembaga Pemenangan Pemilu  
DPP PKB**

## **Mereka Total Mendukung PKB PKB Harus Menang!**

© LPP DPP PKB, 2014

Penyusun :  
**Tim LPP DPP PKB**

Cover & Layout :  
**Imambang Ali**

Cetakan Pertama, Februari 2014

Diterbitkan oleh :  
**LPP DPP PKB** (Lembaga Pemenangan Pemilu  
Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa)  
Jl. Raden Saleh No. 9 Jakarta Pusat 10430  
Telp: 021-3145328 / Fax: 021-3145329  
Website : [www.dpp.pkb.or.id](http://www.dpp.pkb.or.id)  
Email : [ipp\\_pkb@yahoo.com](mailto:ipp_pkb@yahoo.com)

# **DAFTAR ISI**

PENGANTAR LPP DPP PKB ~4

SAMBUTAN KETUA UMUM DPP PKB ~8

## **Mereka Total Mendukung PKB :**

- DR. KH. A. HASYIM MUZADI ~14
- PROF. DR. KH. SAID AQIL SIRADJ ~17
- KH. DR. MA'RUF AMIN ~18
- PROF. DR. ALWI SHIHAB ~21
- PROF. DR. MAHFUD MD ~24
- HJ. KHOFIFAH INDAR PARAWANSA ~26
- KH. DIMYATI ROIS ~29
- PROF. DR. RYAAS RASYID ~31
- RHOMA IRAMA ~33
- KH. HANIF MUSLICH ~35
- KH. MUCHLAS DIMYATHI ~36
- KH. USAMAH MANSUR ~37
- KH. CHUSNAN ~38
- KH. SYAKIR HUBAIB ~39
- KH. BUSYRO KARIM ~40

## **PENGANTAR LPP DPP PKB**



Saifullah Ma'shum

**Dalam kesempatan bersilaturahmi ke ulama kharismatik di Jatim, KH. Cholil As'ad Syamsul Arifin, sekitar awal tahun 2013 lalu, Ketua Umum PKB, A. Muhaimin Iskandar, menyampaikan perkembangan dan dinamika PKB dalam beberapa tahun terakhir. Ketua Umum meminta restu kepada putera KH. As'ad Syamsul Artifin tersebut, sekaligus mohon dukungan beliau agar PKB mendapatkan kelancaran dalam memenangkan Pemilu 2014.**

Sungguh luar biasa respons dan dukungan yang beliau berikan untuk PKB meski dengan satu syarat. Keluarga besar PKB merasa mendapatkan kekuatan yang luar biasa bagi kepentingan pengembangan PKB. Satu syarat tersebut ialah, hendaknya para pengurus, kader dan simpatisan PKB aktif membaca sholawat Nariyah sebagai wirid tetap. Bagi PKB, syarat yang diminta oleh KH. Cholil As'ad tersebut tidak

menjadi beban atau sulit dilaksanakan di lapangan. Karena, sebagaimana dimaklumi, sholawat Nariyah memang sudah sering diamalkan oleh sebagian kader PKB, meski belum dijadikan sebagai amalan tetap.

Tidak hanya mendukung dan mendoakan PKB. Dalam banyak kesempatan di acara pengajian kelilingnya, KH. Cholil As'ad kerap kali mengajak kepada jamaahnya untuk membantu PKB dan mendukung caleg-caleg dari PKB. Malahan dalam suatu forum silaturahmi agak terbatas, di hadapan sekitar seratusan orang, beliau menyampaikan bahwa sekarang beliau membantu PKB terutama di dua kabupaten di Jatim. “Kalau para pimpinan PKB di pusat meminta saya untuk membantu PKB di seluruh Jawa Timur, *insyaAllah* akan saya lakukan,” ujarnya.

Sejak silaturahmi tersebut sampai kini, jajaran pengurus PKB di semua tingkatan mulai merutinkan pembacaan sholawat Nariyah. Hal ini dilakukan tidak semata-mata karena mengikuti anjuran KH. Cholil As'ad, melainkan memang ada kebutuhan ruhaniah — melalui fadhilah pembacaan sholawat Nariyah — agar perjuangan berat PKB dalam memenangkan Pemilu 2014 tidak menghadapi kendala dan dimudahkan oleh Allah.

Komitmen dukungan yang diberikan KH. Cholil As'ad Syamsul Arifin tidak berhenti sampai di situ. Dalam pencalonan anggota legislatif pada Pemilu 2014 ini, ada sejumlah orang terdekat beliau yang maju menjadi caleg, tentu atas restu dan dukungan beliau. Kenyataan ini sungguh menggembirakan, dan terasa makin meringankan langkah yang diemban pengurus PKB dalam ikhtiar memenangkan PKB di Pemilu 2014. Di sejumlah forum dan kesempatan, beliau secara terbuka mengampanyekan PKB dan caleg PKB.

Selain dari KH. Cholil As'ad, dukungan kepada PKB juga mengalir secara langsung dari sejumlah tokoh NU dan tokoh nasional yang selama ini bersimpati kepada PKB. Sejumlah tokoh NU yang dulunya, karena sejumlah alasan, belum menyatakan dukungan secara tegas kepada PKB, kini telah kompak berada di barisan PKB, dan ikut berkampanye, demi kejayaan PKB. Hal ini dapat diikuti melalui semacam testimoni di dalam buku kecil ini.

Buku testimoni dukungan tokoh nasional kepada PKB ini sengaja kami terbitkan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat yang berada di bawah, terutama warga Nahdliyin, yang masih belum sepenuhnya mengetahui bahwa para kiai dan

tokoh yang menjadi idola mereka sekarang sudah berada di barisan PKB. Jika para tokoh dan ulamanya sudah ada di barisan PKB, sudah semestinya tidak lagi ada keraguan di hati masyarakat, terutama warga NU, untuk menjatuhkan pilihan, sesuai dengan pilihan ulama dan tokoh panutannya, yaitu kepada PKB.

Kami berharap semoga terbitnya buku ini bisa menjadi rujukan autentik bagi masyarakat luas dalam menentukan pilihan politiknya, dan sekaligus menjadi semacam deklarasi bahwa beliau-beliau tersebut sekarang secara tegas berada di barisan yang berjuang memenangkan PKB.

*Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq*

Jakarta, Februari 2014

**Saifullah Ma'shum**

Ketua LPP DPP PKB

## **SAMBUTAN KETUA UMUM DPP PKB**



## **“Pentingnya PKB Bagi NU”**

Setelah terbit buku *Partai NU Ya PKB*, dan buku *Ar Rujū' war Rujū' Ilarrujū'*, serta buku-buku saku tentang ke-PKB-an dan ke-NU-an, saya bersyukur bisa menerbitkan buku *PKB Harus Menang*, yang merupakan kumpulan pernyataan singkat dari sejumlah tokoh yang berada di belakang PKB, dan bersimpati kepada PKB. Buku ini pada intinya menginformasikan

kenapa para tokoh tersebut berkomitmen untuk ikut membesarkan PKB dan berada di barisan PKB.

Buku ini secara ringkas mendokumentasikan sejumlah pernyataan, sikap dan pendirian sejumlah tokoh tentang PKB yang disampaikan dalam beberapa forum dan kesempatan.

Jika boleh disimpulkan secara sederhana alasan mengapa para tokoh yang pernyataannya dimuat di buku kecil ini secara tegas menyatakan dukungan kepada PKB, dan berkomitmen untuk ikut mengampanyekan PKB kepada seluruh masyarakat luas, adalah adanya dampak negatif (*mudharat*) yang besar yang bakal dipetik oleh masyarakat sipil, terutama warga NU, jika sampai PKB yang didirikan oleh para tokoh NU dan tokoh prodemokrasi ini tetap tidak beranjak ke posisi partai papan atas, apalagi kalau sampai tidak lolos *parliamentary threshold*.

Konsistensi perjuangan PKB mengawal nilai Aswaja dalam kehidupan politik, dan menyuarakan aspirasi masyarakat pinggiran yang selama era reformasi ini belum juga mendapatkan kesejahteraan sebagaimana dicita-citakan, menjadi salah satu pertimbangan dari para tokoh.

NU memiliki cita-cita, tujuan dan misi yang harus diperjuangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan misinya, sebelum mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa, Nahdlatul Ulama hanya memiliki satu jalur pendekatan, yaitu jalur nonpolitik, antara lain melalui bidang pendidikan, sosial keagamaan dan kebudayaan.

Pilihan ini menyebabkan proses dan waktu yang diperlukan oleh NU untuk mewujudkan misinya menjadi lama, panjang dan menuntut kesabaran. Karena itu, diperlukan pendekatan lain untuk mempercepat proses terwujudnya misi NU. Yaitu jalur politik. Di sinilah letak urgen dan strategisnya kehadiran PKB bagi penguatan dan percepatan proses untuk mewujudkan misi dan cita-cita NU.

Saya selaku Ketua Umum DPP PKB sangat merasa berbahagia dan mengapresiasi langkah dan sikap yang telah ditampilkan oleh para Kiai dan tokoh yang kini berada di belakang PKB. Dalam kondisi *relationship* antara PKB dengan banyak tokoh strategis yang demikian baik dan harmonis itu, saya optimistis PKB bisa meraih kejayaannya dalam Pemilu 2014 nanti.

Banyak pihak memperkirakan Pemilu 2014 akan menjadi pesta demokrasi yang berat.

Persaingan antarpol akan berlangsung sangat sengit. Hal itu sudah dapat dirasakan gejalanya sejak sekarang. Selain itu, Pemilu 2014 juga akan menjadi tahap penentu dari proses panjang perjalanan reformasi. Setelah tiga kali pemilu di era reformasi (1999, 2004 dan 2009), maka pemilu keempat ini akan menjadi babak paling menentukan dalam proses konsolidasi demokrasi, yaitu seleksi demokrasi yang menyiasakan hanya sedikit partai politik yang bisa terlibat dalam percaturan politik nasional. Karena itulah, kader PKB harus *all out* dalam memperjuangkan agar PKB tetap eksis dan menang dalam Pemilu 2014 nanti.

Salah satu ikhtiar yang harus dilakukan, adalah mempersatukan kembali berbagai elemen, tokoh, kekuatan dan jaringan yang dulu pernah bersama-sama membesarkan PKB. Dengan bersatunya kembali beberapa elemen dan tokoh strategis ke dalam wadah PKB, maka perjuangan PKB untuk menang dalam Pemilu 2014 lebih terbuka.

Kami ucapkan terima kasih kepada LPP DPP PKB yang menyusun dan menerbitkan buku ini, dan kepada beberapa kontributor yang telah menyiapkan tulisan dalam buku ini. Semoga buku ini membawa manfaat bagi perjuangan

PKB dalam berupaya memenangkan Pemilu  
2014.

Salam 'Bangkit untuk Menang'.

*Wallahul muwafiq ilaa aqwamith thariq*

Jakarta, Februari 2013

**A. Muhaimin Iskandar**

Ketua Umum DPP PKB

*Mereka  
Total  
Mendukung  
PKB*



## **DR. KH. A. HASYIM MUZADI**

Mantan Ketua Umum PBNU

# **“PKB Sudah Berbuat Banyak untuk Kebesaran NU”**

PKB adalah alat politik yang resmi dilahirkan NU. Karena itu, merupakan kewajiban semua warga nahdliyin untuk membesarkan partai ini, demi kemaslahatan rakyat Indonesia ke depan.

Memang tidak semua warga NU berafiliasi politik ke PKB. Memang, masih banyak kader NU yang masih ‘numpang’ ke partai lain. Tapi

namanya juga *nebeng*, *tetep ae ndek buri* (ya namanya numpang, tetap saja berada di belakang).

Melihat kondisi politik dan penegakan hukum yang karut-marut, NU sepatutnya ikut bertanggungjawab melakukan perbaikan. Kita (NU) memiliki kontribusi besar membangun bangsa ini.

Karenanya, saya mengajak Anda semua untuk memenangkan PKB dalam Pemilu 2014 nanti. Pilihlah caleg dari PKB, karena kader yang ditugasi sebagai calon wakil rakyat oleh PKB adalah kader terbaik untuk dipersembahkan kepada bangsa dan Negara.

PKB tidak boleh hanya mengandalkan kharisma tokoh sentral, tetapi harus memaksimalkan sistem kepartaian dan kinerja kader. Saya memang tak turun gelanggang saat kader NU bercerai berai, tapi kini warga NU mulai menyatu. Partainya juga tinggal satu, yaitu PKB.

Khittah NU itu bukan berarti orang NU tidak boleh berpolitik. Makanya dibuatkan jalan lewat PKB, biar penyalurannya bisa berjalan efektif.

Saya siap membesarkan PKB seperti 15 tahun yang lalu. PKB sudah berbuat banyak demi kebesaran NU. \*

*“Partai  
NU, ya  
PKB”*

- KH. SAID AQIL SIRADJ -



**PROF. DR. KH. SAID AQIL SIRADJ**

Ketua Umum PBNU

## **“Keputusan Muktamar NU Tahun 2000 Belum Berubah. Karena itu PBNU Dukung PKB”**

Kanal politik Nahdlatul Ulama (NU) adalah PKB. PKB satu-satunya partai yang terlahir dari rahim NU, tidak seperti partai berazaskan Islam lainnya.

NU dan PKB harus bersatu, karena PKB adalah milik warga Nahdliyin. Partai NU ya PKB. Keputusan Muktamar NU di Lirboyo tahun 2000 belum berubah dan belum dicabut, PBNU tetap dukung PKB. Saya sangat peduli nasib PKB. Saya berdoa, mudah-mudahan PKB sukses, berhasil dan menang.

Kalau ada yang minta saya bersikap netral, jujur saja, bagaimana mau netral, *lha wong* PKB saya ikut mendirikan.\*

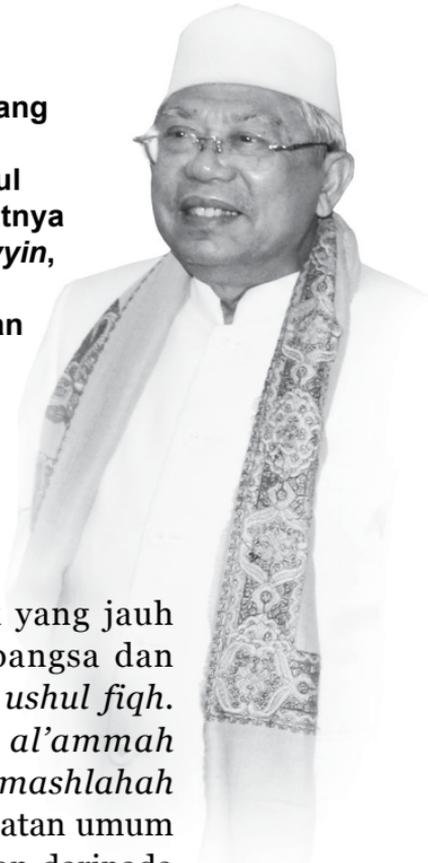
**KH. DR. MA'RUF AMIN**

Anggota Wantimpres

## **“Warga Nahdliyin Membutuhkan PKB”**

PKB merupakan satu-satunya partai politik yang secara institusional dilahirkan oleh Nahdatul Ulama. Kini tibalah saatnya bagi kita, kaum *nahdliyyin*, kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah*, umat Islam dan rakyat Indonesia, untuk kembali ke PKB demi mengutamakan kemaslahatan publik yang jauh lebih besar.

Kemaslahatan publik yang jauh lebih besar, adalah bangsa dan negara sesuai kaidah *ushul fiqh*. Yakni, *almashlahah al'ammah muqaddamatun 'alalmashlahah alkhaashah* (kemaslahatan umum harus lebih didahulukan daripada kemaslahatan individu).



NU dan PKB memiliki hubungan yang tidak hanya bersifat idiologis, namun sekaligus biologis. Hubungan NU dan PKB telah terpatri kuat secara lahir-batin, layaknya seperti orangtua dan anak yang saling membutuhkan, saling menyayangi, dan saling menghargai.

Dalam kaitan ini, warga *nahdliyin* membutuhkan PKB sebagai wadah penyaluran aspirasi politik dan PKB membutuhkan dukungan dan partisipasi warga *nahdliyin* untuk bersama-sama memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi politik mereka demi tercapainya kemaslahatan publik dalam konteks bernegara, berbangsa dan bermasyarakat.

Secara sederhana, imbauan kepada *nahdliyin* dan rakyat Indonesia untuk kembali membesarkan PKB dilandasi oleh beberapa alasan. *Pertama*, PKB merupakan satu-satunya partai yang dilahirkan dari rahim NU. Fakta sejarah ini tidak dapat dipungkiri sampai kapan pun, bahwa PKB merupakan satu-satunya “anak kandung” NU yang memiliki idiologi yang sama dalam kontek keagamaan, kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan. Garis besar perjuangan partai ini tertuang secara jelas dalam visi, missi dan tujuan sebagaimana dapat dilihat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai.

*Kedua*, PKB merupakan partai yang diprakarsai dan dibentuk oleh ulama dan kiai NU yang mewariskan nilai-nilai keulamaan dan keutamaan bagi kepentingan umat dan bangsa. Partai ini merupakan perwujudan dari semangat, perjuangan dan pengabdian dari para ulama dan kiai NU secara kongkrit dalam bidang politik untuk umat dan bangsa Indonesia. “Ini menjadi *ma’suliyah* (tanggungjawab) ulama yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,” tegas mantan Ketua Dewan Musytasyar PKNU itu.

*Ketiga*, PKB merupakan partai yang didirikan dan dideklarasikan KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) bersama-sama para ulama dan para Kiai lainnya. Para Kiai menghendaki PKB sejak awal kelahirannya menjadi partai yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, keadilan dan kesejahteraan bagi kemaslahatan seluruh bangsa Indonesia.\*



## **PROF. DR. ALWI SHIHAB**

Ketua Umum DPP PKB periode 2001-2005

# **“Karena Alasan Ideologis Warga NU Harus Memenangkan PKB”**

Kini kita menghadapi suasana seperti awal masa ketika NU dilahirkan. Yaitu ada gerakan yang secara intensif mencoba mematahkan dan menghancurkan paham dan ajaran yang dianut oleh sebagian besar umat Islam di Indonesia, terutama warga NU.

Bahkan yang sekarang kita hadapi makin nyata dan makin mengkhawatirkan. Kalau dulu ancaman ajaran NU datang dari gerakan kaum Wahabiah yang berada di Arab Saudi, kini mereka menentang gerakan dan ajaran Islam Aswaja dari dalam negeri sendiri. Mereka kini berani menentang ajaran NU dari jarak sangat dekat. Kondisi ini tidak dibiarkan. Harus ada perlawanan dari warga NU, termasuk melalui jalur dan pentas politik nasional.

Untuk merawat dan memantapkan ideologi dan ajaran Aswaja melalui pentas politik nasional itulah, PKB harus menang. PKB telah secara konsisten memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat.

Kalau dikaitkan dengan besarnya ancaman yang merongrong nilai dan ajaran NU di bumi Pertiwi ini, dan ancaman itu harus dihadapi dengan perjuangan dari berbagai lini dan bentuknya, termasuk melalui jalur politik, maka harus dikatakan bahwa warga NU mendukung PKB itu wajib *'ain* hukumnya.

Untuk itu perolehan suara PKB harus mampu memenuhi syarat untuk mendapatkan kursi di parlemen agar PKB bisa menempatkan wakil-wakilnya untuk duduk di jajaran legislatif demi

memperjuangkan nilai-nilai luhur Nahdlatul Ulama.

PKB harus menang supaya kita dapat ikut mewarnai diskusi-diskusi di pemerintahan, di DPR, DPRD, bahwa pemahaman keagamaan yang benar itu pemahaman keagamaan yang berorientasi pada ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*.

PKB berbeda dengan partai lain, karena PKB bertujuan menerapkan ajaran Islam yang merupakan rahmat bagi seluruh umat. Banyak pihak yang menyampaikan doktrin Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Tapi PKB dan NU lah yang paling memahami bagaimana pengertian dan pemaknaan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, dan bagaimana ajaran ini diterapkan.

Kelurga besar NU, bersama para pengurus, caleg, dan kader PKB harus berusaha untuk meningkatkan jumlah pemilih PKB. Jika perolehan suara PKB tinggi, maka PKB akan mendapatkan posisi tawar lebih baik dalam mengajukan capresnya kepada partai lain dalam berkoalisi. \*



## **PROF. DR. MAHFUD MD**

Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi RI

# **“Visi Kebangsaan yang Diperjuangkan PKB Lebih Jelas”**

Jika dulu warga NU mengalami kebingungan mencari induk politik untuk penyaluran aspirasi politik, sekarang PKB bisa menjadi pilihan yang tepat bagi warga NU.

Visi Indonesia yang pluralis menjadi tonggak perjuangan PKB saat ini. Memang di tempat lain juga ada pandangan serupa, tetapi visi kebangsaan yang diperjuangkan PKB lebih jelas dan mempunyai naskah yang lebih otentik. Itulah faktor yang menjadi daya tarik kenapa sejak awal sampai sekarang saya tertarik untuk memilih PKB.

Setiap parpol memiliki kelemahan dan kekuatan. Namun saya merasa lebih cocok dengan PKB karena visi dan *chemistry* politik yang mengalir dari Nahdlatul Ulama.\*

## HJ. KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Ketua Umum PP Muslimat NU

### “Melalui PKB Kita Bangun Negeri Ini”



Bagi saya, dan saya rasa juga bagi komunitas Nahdlatul Ulama di negeri ini, pasti sangat akrab dengan salah satu hadis yang menyatakan “*Agama dan kekuasaan itu seperti saudara kembar*”. Agama akan menjadi tiangnya dan penguasa akan menjaganya.

Pada tataran seperti ini, dan pada konstruksi seperti ini, akhirnya pendiri PKB merumuskan dalam *mabda’ siyasi* Partai Kebangkitan Bangsa, nilai-nilai yang harus dijaga. Substansi *mabda’ siyasi* PKB sebagian besar diambil dari

*Mabadi khaira ummah*, yang selama ini telah disosialisasikan kepada keluarga besar NU.

Apa itu nilai-nilai yang harus dijaga? Antara lain bagaimana membangun keseimbangan (*tawasuth*), sehingga kemudian tidak ada tarikan-tarikan radikal kanan dan tarikan radikal kiri di dalam NU. Juga bagaimana membangun moderasi (*tawazun*). Bangunan-bangunan moderasi yang harus dibangun, misalnya, adalah orang tidak boleh bertindak sembrono, tetapi juga orang tidak boleh menjadi penakut. Bagaimana kita berani mengeluarkan pendapat, berani membela yang benar, berani melakukan kejujuran, berani beramar ma'ruf dan nahi munkar.

Ada ajaran *ta'awun*, bagaimana yang satu dengan yang lain saling menolong. Bukan saling menghabisi, bukan saling memotong. Satu dengan yang lain saling menolong. Pada tataran seperti ini semestinya kita bisa bergandengan tangan, membangun negeri ini, bergandengan tangan melayani umat, bergandengan tangan beramar ma'ruf nahi munkar dan seterusnya.

Oleh karena itu penting bagi warga PKB memahami ajaran aswaja, pentingnya warga PKB memahami *mabda' siyasi* yang merupakan perasan aswaja. Ketika melakukan konsolidasi

kader sebaiknya prinsip ini disosialisasikan kembali, diinternalisasikan, dan kemudian coba dilaksanakan di dalam posisi formal dan informal dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Dan inilah yang menjadi kekuatan PKB.

Itu nilai yang tidak sederhana. Dan itulah yang dijunjung dalam prinsip ajaran PKB. Dengan menempuh jalan seperti itu saya berharap PKB akan menjadi besar.

Mudah-mudahan apa yang dulu dirancang oleh Tim Sembilan dari PBNU ketika mendeklarasikan Partai Kebangkitan Bangsa ini bisa kita implementasikan. Gagasan yang dicanangkan oleh para pendiri PKB untuk membangun negeri, bisa kita teladani dan kita teruskan melalui PKB.\*

## **KH. DIMYATI ROIS**

Pengasuh Pesantren  
Kaliwungu Kendal



### **“NU Wajib Menggendong PKB”**

**Ideologi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sama dengan Nadhlatul Ulama (NU). Karena itu diingatkan agar seluruh warga, tokoh dan ulama NU wajib membesarkan PKB. Karena PKB merupakan satu-satunya partai politik yang dilahirkan NU.**

Sudah menjadi tugas NU. NU wajib menggendong PKB supaya perjuangan politik warga dan kader-kader NU sesuai dengan cita-cita NU.

Para pendiri PKB bersama ulama dan kiai serta para aktivis NU menghendaki PKB menjadi

partai politik yang mengedepankan nilai keagamaan, kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan bagi kemaslahatan Indonesia. Serta mengusung nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Politik adalah bagian dari syariah, artinya berpolitik sesungguhnya bagian dari perjuangan menegakkan syariah dan Islam *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* serta bernilai ibadah.

Politik dibangun atas dasar ideologinya. Maka sudah seharusnya NU dan warga NU mendukung dan memilih Partai Kebangkitan Bangsa karena akidah (ideologi) PKB sama persis dengan akidah (ideologi) NU.

Politik adalah upaya untuk kemaslahatan bagi umat manusia menuju jalan yang menyelamatkan dunia dan akhirat. Harus dipahami bahwa tujuan politik berbeda dengan rekayasa politik.

Kalau tujuan berpolitik adalah demi kemaslahatan bagi umat, sementara rekayasa politik merupakan *mudharat* (membahayakan) bagi umat.\*



## **PROF. DR. RYAAS RASYID**

Anggota Wantimpres, Pakar Otonomi Daerah

# **“Saya Senang PKB Karena Sangat Egaliter”**

PKB Sulsel banyak mendapatkan amunisi dan energi baru, dengan bergabungnya beberapa pentolan Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan (PPDK) Sulsel. Banyak kader PDK yang menjadi caleg dari *Green Party*.

Banyak teman saya yang bergabung dengan PKB. Itu keputusan yang cerdas. Karena bergabung dengan PKB membuat Anda bisa berjuang secara lebih ikhlas.

Selain spirit keikhlasan dalam perjuangan, yang menarik dari PKB adalah dikembangkannya politik yang egaliter. Komunikasi dan interaksi PKB dengan masyarakat sangat egaliter. Ini yang agak membedakan dengan partai lain. Cuma PKB kurang beruntung karena menghadapi situasi politik yang sulit dan menghadapi kompetitor yang sudah terlanjur besar dan start sejak lama.

Melihat dinamika kehidupan bangsa yang dewasa ini makin mengkhawatirkan, saya menaruh banyak harapan kepada kebangkitan PKB dan keterlibatan NU dalam menangani persoalan yang terjadi di tengah kehidupan kebangsaan. Dalam suasana seperti sekarang ini, tidak ada kekuatan yang bisa diharapkan untuk menyelamatkan arah kehidupan bangsa kecuali kekuatan Nahdliyin, dimana PKB termasuk di dalamnya.\*

## **RHOMA IRAMA**

Seniman, Budayawan

### **“PKB Cermin Politik Islam Aswaja”**



Bagi saya, yang menarik tentang PKB, partai ini konsisten menjalankan dan menjaga prinsip ajaran Islam *Alussunah wal Jamaah* dalam dunia politik. PKB mengimplementasikan dakwah Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Rahmat bagi seluruh alam semesta.

Saya punya kepercayaan yang besar, PKB akan berkembang menjadi besar, karena partai ini dikelola oleh para pimpinannya secara dinamis, meskipun tetap berpegang teguh pada nilai *Islam Ahlussunnah wal Jamaah*.

PKB saya harapkan bisa mengembangkan gagasan dan kepedulian terhadap masalah sosial di Indonesia yang pernah saya sampaikan sejak lama, yang saya suarakan melalui lirik lagu. Jauh sebelum orang berbicara tentang hak asasi manusia, tentang korupsi, tentang narkoba dan isu-isu sosial lain, saya sudah mengingatkan masyarakat tentang hal itu.

Bersama PKB, *insyaAllah*, perjuangan kita mewujudkan Islam *rahmatan lil alamin* akan bisa tercapai.\*



## **KH. HANIF MUSLICH**

Tokoh NU Mranggen Jawa Tengah

# **“Bagi Saya Berat Sekali untuk Tidak Memikirkan PKB”**

Para kiai sepuh NU di Jateng berkomitmen tidak akan membiarkan Pemilu 2014 jadi momentum perpisahan bagi PKB. Para ulama NU mendorong PKB jadi partai besar, siap hadapi tantangan & dinamika politik.

Bagi saya, berat sekali untuk tidak memikirkan PKB, apalagi kalau sampai meninggalkan PKB.

Rasanya *ora tegel* (tidak tega) kalau akhirnya Pemilu 2014 menjadi pemilu *wada'* (perpisahan) bagi PKB.\*



## **KH. MUCHLAS DIMYATHI**

Tokoh NU Cirebon

# **“Sekarang Partai yang NU *Banget* itu Hanya PKB”**

NU dengan PKB sudah sama-sama seperti air, tidak seperti minyak dan air. Ini harus terus dibangun dan dipertahankan. Sekarang ini partai politik yang NU *banget* itu hanya PKB.

Dalam perjuangan yang dilakukan, PKB selalu mengedepankan dan memprioritaskan kepentingan kaum Nadhliyin.

Perjuangan PKB membangun kaum Nadhliyin sudah terbukti, khususnya di dunia pendidikan yang berbasis pesantren.\*



## **KH. USAMAH MANSHUR**

Rais Syuriah NU Kab. Cirebon

# **“Saya Sangat Mengapresiasi Langkah PKB Merawat Gerakan Tradisi”**

Di Kab. Cirebon, hubungan PKB dengan NU sekarang sudah dekat *banget*. Setiap NU rapat, anggota DPRD dari PKB diundang. Mereka pasti datang. Kebijakan yang akan diambil anggota DPRD dari PKB, selalu dikonsultasikan dengan NU.

Sinergi NU dengan PKB semata-mata demi kepentingan dan eksistensi Nahdliyin dan masyarakat di bawah.\*



## **KH. CHUSNAN**

Ketua PCNU Kudus

# **“Harapan Ulama NU Hanya Satu: PKB Harus Jadi Partai Besar”**

NU ya PKB. Partai yang peduli terhadap NU ya hanya PKB. Warga NU dan PKB harus dapat menjaga tradisi yang sejak lama sudah dilakukan oleh ulama NU. Saya sangat mengapresiasi langkah PKB merawat gerakan tradisi, termasuk doa bersama ulama NU guna keselamatan bangsa. Harapan para ulama dan NU hanya satu, yakni PKB harus bisa jadi partai besar dan menang Pemilu. Kalau PKB menang, *Insyallah* bangsa ini terus dapat mendengarkan nasihat-nasihat dari para ulama.\*



## **KH. SYAKIR HUBAIB (alm)**

Palu, Sulawesi Tengah

# **“Mencintai PKB Hingga Akhir Hayat”**

Saya masuk dan mulai berjuang di PKB tahun 2008, atas ajakan Kiai Murtadho Balada (deklarator PKB). Saya merasa punya tanggung jawab untuk menjaga dan membesarkan partai yang didirikan NU, yakni PKB. Seluruh pengurus dan kader PKB harus tetap semangat dan istiqamah berjuang demi kemaslahatan bangsa. Jaga dan menangkan PKB pada Pemilu 2014.\*

---

*Pesan ini disampaikan beberapa minggu sebelum KH Syakir Hubaib berpulang ke Rahmatullah (24/12/2012)*



## **KH. BUSYRO KARIM**

Ulama Sumenep

# **“NU-PKB Tak Terpisahkan dan Tak akan Pernah Ada yang Bisa Memisahkan”**

NU dan PKB tidak terpisahkan dan tidak akan pernah ada yang bisa memisahkan.

Visi NU dan PKB sama, hati kita sama, pola pikir kita sama, ideologi kita juga sama. Kultur dan struktur NU dan PKB harus bersatu mengartikulasikan visi ke-NU-an di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Mari NU dan PKB bersama-sama berbuat yang terbaik untuk umat dan bangsa ini.\*